

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENERAPAN *ELECTRONIC HEALTH RECORD* (EHR)
SIMGOS DENGAN EFEKTIVITAS KINERJA PERAWAT DI RSUD
BATARA SIANG KABUPATEN PANGKEP TAHUN 2024**

*Skripsi Ini Dibuat dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



OLEH:

ULY SEPTIYANI R011231093

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



PROPOSAL PENELITIAN

**HUBUNGAN PENERAPAN *ELECTRONIC HEALTH RECORD* (EHR)
SIMGOS DENGAN EFEKTIVITAS KINERJA PERAWAT DI RSUD
BATARA SIANG KABUPATEN PANGKEP TAHUN 2024**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di
Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan*



OLEH:

ULY SEPTIYANI R011231093

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENERAPAN *ELECTRONIC HEALTH RECORD* (EHR)
SIMGOS DENGAN EFEKTIVITAS KINERJA PERAWAT DI RSUD
BATARA SIANG KABUPATEN PANGKEP TAHUN 2024**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024

Pukul : 11.30 – 12.30 WITA

Tempat : Ruang Etik FKEP

Oleh:

**ULY SEPTIYANI
R011231093**


dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ely I. Sjattar, S.Kp, M.Kes
NIP. 19740422 199903 2 002

Mengetahui,
**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin**


Dr. Yuliana Syam, S.Kep.Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002



Halaman Persetujuan

**HUBUNGAN PENERAPAN ELECTRONIC HEALTH RECORD (EHR)
TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PERAWAT DI RSUD BATARA
SIANG KABUPATEN PANGKEP**



Oleh:

ULY SEPTIANI

R011231093

Disetujui untuk Pembuatan Proposal Penelitian

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Elly Lilianty Sjattar, S.Kp., M.Kes
NIP: 197404221999032002



HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

**HUBUNGAN PENERAPAN *ELECTRONIC HEALTH RECORD* (EHR)
SIMGOS DENGAN EFEKTIVITAS KINERJA PERAWAT DI RSUD
BATARA SIANG KABUPATEN PANGKEP TAHUN 2024**

Oleh :

Uly Septiyani
R011231093

Disetujui untuk diseminarkan oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Elly L. Sjattar, S.Kp, M.Kes
Nip.19740422 199903 2 002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uly Septiyani

NIM : R011231093

Judul Skripsi : Hubungan Penerapan *Electronic Health Record* (EHR) dengan Efektivitas Kinerja Perawat di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep Tahun 2024

Saya dengan jujur menyatakan bahwa skripsi yang saya susun adalah hasil orisinal karya sendiri dan tidak mengandung unsur penjiplakan atau plagiarisme. Skripsi ini belum diajukan di institusi pendidikan mana pun untuk memperoleh gelar sarjana. Jika suatu saat terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan saya siap menerima konsekuensi yang diberikan sebagai akibat dari Tindakan tersebut.

Makassar, 2 September 2024

Yang membuat pernyataan



(Uly Septiyani)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatllahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penerapan *Electronic Health Record (EHR) SIMGOS* dengan Efektivitas Kinerja Perawat di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep Tahun 2024”. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tentu tidak mudah bagi penulis, namun perkenalkan saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada suami saya Heriadi yang selalu mendukung saya, kepada kedua orang tua tercinta saya, Ayahanda Dahlan S dan Ibunda Mantang, saudara-saudara saya telah mengirimkan doa dan dukungan yang tak henti-hentinya kepada saya, serta memberikan dukungan baik moril maupun materil selama berkuliah hingga penyusunan proposal penelitian ini. Pada kesempatan ini, perkenalkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.

3. Ibu Prof. Dr. Elly Sjattar S.Kp., M.Kes selaku dosen pembimbing yang sabar memberikan arahan-arahan serta masukan dalam penyempurnaan penyusunan proposal penelitian ini.
4. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si selaku dosen penguji.
5. Bapak Syahrul Ningrat, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB selaku dosen penguji.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
7. Teman-teman kelas RPL 2023 yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh responden dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini

Terima kasih atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, Semoga Allah SWT membalas segala bantuan kepada saya dengan kebaikan yang berlimpah. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Makassar, 2 September 2024

Penulis



ABSTRAK

Uly Septiyani.R011231093. **Hubungan dari Penerapan *Electronic Health Record (EHR) SIMGOS* dengan Efektivitas Kinerja Perawat di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep tahun 2024**, dibimbing oleh Elly L Sjattar.

Latar Belakang : Memasuki era globalisasi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan teknologi informasi pada pelayanan kesehatan menjadi tren global. Salah satu teknologi informasi pada pelayanan kesehatan adalah rekam medis elektronik atau EHR yang seyogyanya akan meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit. Hal utama dalam penerapan sistem informasi terbaru adalah memahami adanya hubungan yang lebih baik antara sistem informasi tersebut dengan peningkatan kinerja perawat dengan harapan teknologi tersebut dapat memberikan manfaat sesuai kebutuhan dan tugas di rumah sakit.

Tujuan : Menganalisis hubungan dari penerapan *Electronic Health Record (EHR) SIMGOS* dengan efektivitas kinerja perawat di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep tahun 2024.

Metode : Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, menggunakan kuesioner penerapan EHR SIMGOS dan kuesioner kinerja perawat merupakan adopsi dan modifikasi kuesioner kinerja perawat dan penerapan SIMGOS sumber Priyono tahun 2019 yang telah diuji validitas dan uji reabilitas kembali oleh peneliti dengan nilai cronbach's alpha 0.982 dan 0.842.

Hasil : Hasil analisa data hubungan penerapan *electronic health record (EHR) SIMGOS* dengan efektivitas kinerja perawat di RSUD Batara Siang Kab. Pangkep Tahun 2024 dengan kinerja perawat mayoritas perawat melakukan penerapan SIMGOS 77 responden (62.1%) dengan perawat yang memiliki kinerja yang efektif 84 responden (67.7%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara penerapan *electronic health record (EHR) SIMGOS* dengan efektivitas kinerja perawat ($P 0.011 < \alpha 0.05$).

Kesimpulan dan Saran : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan penerapan *Electronic Health Record (EHR) SIMGOS* dengan efektivitas kinerja perawat di RSUD Batara Siang Kab. Pangkep Tahun 2024 dengan nilai p-value $0.011 < \alpha 0.05$. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

Kata kunci : *Electronic Health Record (EHR)*, SIMGOS, kinerja perawat.

Sumber literature : 38 Kepustakawan (2015-2024)



ABSTRACT

Uly Septiyani. R011231093. **Relationship of *Electronic Health Record (EHR) Implementation SIMGOS with Effectiveness of Nurse Performance at RSUD Batara Siang Pangkep Regency in 2024***, supervised by Elly L Sjattar.

Background: Entering the era of globalization, increasing science and technology, the application of information technology to health services has become a global trend. One of the information technologies in health services is electronic medical records or EHR which should improve the quality of services in hospitals. The main thing in implementing the latest information system is understanding that there is a better relationship between the information system and improving nurse performance in the hope that this technology can provide benefits according to the needs and tasks in the hospital.

Aims : To analyze the relationship between the implementation of *Electronic Health Record (EHR) SIMGOS* and the effectiveness of nurse performance at Batara Siang Regional Hospital, Pangkep Regency in 2024.

Method : The study used a quantitative method with a cross-sectional approach, using the EHR SIMGOS implementation questionnaire and the nurse performance questionnaire which is an adoption and modification of the nurse performance questionnaire and SIMGOS implementation source Priyono in 2019 which has been tested for validity and reliability again by researchers with Cronbach's alpha values of 0.982 and 0.842.

Results : The results of the data analysis of the relationship between the implementation of *electronic health records (EHR) SIMGOS* and the effectiveness of nurse performance at Batara Siang Regional Hospital, Pangkep Regency in 2024 with the performance of nurses, the majority of nurses implemented SIMGOS 77 respondents (62.1%) with nurses who had effective performance 84 respondents (67.7%). Based on the results of the Chi-Square test at the 95% level, it shows that there is a relationship between the implementation of *electronic health records (EHR) SIMGOS* and the effectiveness of nurse performance (P-value 0.011 < α 0.05).

Conclusion : The results of this study indicate that there is a relationship between the implementation of *Electronic Health Record (EHR) SIMGOS* and the effectiveness of nurse performance at Batara Siang Regional Hospital, Pangkep Regency in 2024 with a p-value of 0.011 < α 0.05. For further researchers, they can continue this research with different variables and research methods.

Keywords: *Electronic Health Record (EHR)*, SIMGOS, nurse performance.
Literature source: 38 Librarians (2015-2024)



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBUATAN PROPOSAL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SEMINARHASIL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Signifikansi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kesesuaian Penelitian Dengan Roadmap Prodi.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Kinerja Perawat.....	9
B. Konsep EHR.....	12
C. Konsep SIMGOS.....	16
D. Tinjauan Penelitian Terupdate	20
E. Kerangka Teoritis	29
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....	30
A. Kerangka Konsep.....	30
B. Hipotesis.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
Batas Waktu dan Waktu Penelitian	32
Populasi dan Sampel	33
Label Penelitian	35
Prosedur Operasional dan Kriteria Obyektif.....	37



F. Instrumen Penelitian	44
G. Manajemen Data	44
H. Alur penelitian.....	50
I. Etika Penelitian	51
BAB V HASIL PENELITIAN	53
A. Karakteristik Responden	53
B. Gambaran Penerapan SIMGOS	55
C. Gambaran Kinerja Perawat	62
D. Hubungan Penerapan <i>Electronic Health Record</i> (EHR) SIMGOS dengan Efektivitas Kinerja Perawat	63
E. Jawaban atas Pertanyaan Penelitian.....	63
BAB VI PEMBAHASAN.....	64
A. Pembahasan Temuan.....	64
1. Gambaran Karakteristik Responden	64
2. Gambaran Penerapan <i>Electronic Health</i> (HER) SIMGOS.....	65
3. Gambaran Kinerja Perawat	69
4. Hubungan Penerapan <i>Electronic Health Record</i> (EHR) SIMGOS dengan Efektivitas Kinerja Perawat.....	69
B. Implikasi dalam Praktik Keperawatan	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB VII PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Terupdate	20
Tabel 4.1	Definisi Operasional	37
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat	53
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Penerapan SIMGOS	55
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Penggunaan SIMGOS	56
Tabel 5.4	Observasi Penerapan SIMGOS	58
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat	62
Tabel 5.6	Hubungan Penerapan Electronic Health Record (EHR) SIMGOS dengan Efektivitas Kinerja Perawat	63



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teoritis	29
Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	30
Bagan 4.1 Alur Penelitian.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan personal secara menyeluruh dengan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI No 3 Tahun 2020). Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan berbagai sumber daya manusia yang terlatih untuk menangani masalah kesehatan untuk memulihkan dan memelihara kesehatan. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam layanan kesehatan saat ini. Sistem informasi merupakan elemen penting bagi keberhasilan fasilitas kesehatan, sistem informasi yang baik mendukung alur kerja klinis dalam banyak hal dan berkontribusi terhadap perawatan pasien yang lebih baik (Adhani et al., 2023). Salah satu sistem informasi yang canggih yang digunakan di rumah sakit untuk menggantikan catatan medis kertas disebut *Electronic Health Record* (EHR). EHR merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Permenkes RI No 24 Tahun 2022).

Memasuki era globalisasi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan teknologi informasi pada pelayanan kesehatan menjadi tren global.

satu teknologi informasi pada pelayanan kesehatan adalah rekam medis elektronik atau EHR yang seyogyanya akan meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit, karena akan mempermudah proses pelayanan kesehatan di rumah sakit



dengan akses data rekam medik yang terintegrasi, sehingga mengurangi tingkat kesalahan, dan akhirnya pelayanan kesehatan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut penelitian melaporkan bahwa EHR berdampak positif pada keamanan obat, mengurangi kejadian keselamatan pasien, dan menurunkan biaya, penghematan waktu dan peningkatan alur kerja klinis tidak dapat diukur, namun besaran dampak sebenarnya sulit ditentukan dengan pasti karena heterogenitas ukuran hasil yang digunakan dan kualitas penelitian yang sangat beragam (Li et al., 2021). Implementasi EHR di Rumah Sakit diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dari pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien, mempersingkat lama tunggu rawat jalan serta IGD, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien (Rosenberg, 2019). Secara umum dan 14 dari 18 penelitian menunjukkan EHR dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sedangkan 4 penelitian lain tidak memberikan informasi adanya manfaat EHR yang disarankan (Uslu et al., 2021). Fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan EHR dalam rangka upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan keakuratan pendokumentasian, serta meminimalisir *clinical errors*, dan mempercepat pengaksesan data pasien (Herlyani, 2020).

Seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang ada di Indonesia wajib implementasikan Rekam Medis elektronik paling lambat 31 Desember 2023 (Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022). Berdasarkan peraturan tersebut rumah sakit dan praktik mandiri diberikan waktu hingga 31 Desember 2023 untuk dapat



melaksanakannya. Dan bila rumah sakit atau pelayanan kesehatan tersebut tidak dapat melaksanakan maka akan dikenakan sanksi administratif (teguran tertulis dan/atau rekomendasi pencabutan atau pencabutan status akreditasi) terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pelanggaran. Tentunya hal ini dilakukan untuk dapat mewujudkan kepastian hukum. EHR yang digunakan di Indonesia salah satunya adalah Sistem Informasi Manajemen *Generik Open Source* atau biasa disebut SIMGOS yang merupakan Sistem Informasi milik Kementerian Kesehatan RI yang dapat digunakan oleh Fasyankes yang membutuhkan untuk melakukan pencatatan dan pengelolaan data pelayanan secara elektronik. Daftar pengguna SIMGOS di Indonesia sebanyak 242 rumah sakit, 126 klinik, 1 puskesmas, 25 TPMD, DAN 5 TPMDG, di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 35 fasilitas pelayanan kesehatan yang menggunakan SIMGOS, yang terdiri dari 29 rumah sakit, 5 klinik, 1 TPMD. (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2024). Salah satu rumah sakit di Sulawesi Selatan yang telah menggunakan SIMGOS adalah RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep yaitu sejak tanggal 2 Februari 2023 seluruh petugas kesehatan termasuk perawat di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep menginput data dan kegiatan secara elektronik pada SIMGOS.

Salah satu tugas perawat dalam asuhan keperawatan adalah pendokumentasian s asuhan keperawatan. Perawat dalam pendokumentasian asuhan awatan sebelumnya dilakukan secara konvensional yaitu pencatatan gunakan tulisan tangan dengan menggunakan media kertas, namun pada saat



ini sebanyak 242 rumah sakit Indonesia telah menggunakan EHR SIMGOS yang juga digunakan untuk setiap dokumentasi keperawatan. Menurut penelitian menyebutkan bahwa di Instalasi Rawat Jalan Rsup Prof Dr. R.D Kandou Manado adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan EHR dengan korelasi yang sangat kuat (Orangbio et al., 2023). Penggunaan EHR efektif dalam meningkatkan perilaku komunikasi dan berbagi informasi di kalangan profesional kesehatan (Ondogan et al., 2023). Manfaat dari penerapan EHR adalah keahlian untuk menemukan informasi dengan cepat, mampu bekerja secara efisien, dan mengakses informasi pasien melalui aplikasi seluler, yang memberikan lebih banyak waktu untuk perawatan yang lebih baik (Yoo et al., 2022). Hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Kota Makassar melaporkan bahwa ekspektasi kerja terhadap penerapan sistem EHR pada perawat, responden dengan ekspektasi kerja mempermudah dan penerapan sistem EHR yang baik sebanyak 45 (60.8%) orang, responden dengan ekspektasi kerja mempermudah dan penerapan sistem rekam medik elektronik yang kurang sebanyak (39.2%) 29 orang (Imran et al., 2023). Teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung arus informasi dalam sistem ini, namun juga menimbulkan kontradiksi antara lain kontradiksi dalam alat TI, antara alat TI dengan objek pekerjaan, antara subjek dan kaidah pendokumentasian, antara sistem



tas kerja yang menggunakan catatan kertas dengan sistem yang menggunakan in antara sistem aktivitas (Qian et al., 2019). Dari beberapa penelitian diatas ungkapkan manfaat dari penerapan EHR.

Pada saat pengambilan data awal di RSUD Batara Siang Kab. Pangkep diperoleh data jumlah tenaga perawat yaitu 348 perawat, perawat yang bertugas di ruang perawatan 195 perawat. Hasil wawancara 10 orang perawat dari ruang perawatan, 6 orang mengatakan SIMGOS mudah digunakan dan dapat fitur dalam SIMGOS dapat memudahkan dalam penegakkan diagnose keperawatan, 5 orang mengatakan masih kurangnya jumlah computer, 4 orang mengeluhkan masalah jaringan, dan semuanya mengatakan telah dilakukan pelatihan mengenai cara penggunaan SIMGOS. Hal utama dalam penerapan sistem informasi terbaru adalah memahami adanya hubungan yang lebih baik antara sistem informasi tersebut dengan peningkatan kinerja dengan harapan teknologi tersebut dapat memberikan manfaat sesuai kebutuhan dan tugas di rumah sakit. Berdasarkan hal ini maka penulis ingin menganalisis mengenai hubungan penerapan EHR SIMGOS dengan efektivitas kinerja perawat di RSUD Batara Siang Kabupaten Pengkep tahun 2024.

B. Signifikansi Masalah

Penerapan EHR di rumah sakit memiliki signifikansi yang penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja perawat di rumah sakit. Seyogyanya penerapan rekam medis berbasis teknologi terkini mampu memungkinkan perawat untuk dengan mudah mengakses data pasien, termasuk riwayat medis, hasil tes, dan rencana perawatan, sehingga informasi yang cepat dan akurat membantu perawat

1 pengambilan keputusan yang lebih baik dan pelayanan yang lebih efisien. In hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perawat dalam beradaptasi



terhadap penerapan EHR. Proses pengisian data ke dalam EHR bisa menjadi sulit atau bahkan tidak mungkin dilakukan dengan benar oleh perawat. Hal ini dapat disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang mumpuni, kemampuan dan pengetahuan perawat serta karakteristik perawat di rumah sakit.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan penerapan *Electronic Health Record* (EHR) SIMGOS dengan efektivitas kinerja perawat di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep pada tahun 2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan dari penerapan *Electronic Health Record* (EHR) SIMGOS dengan efektivitas kinerja perawat di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik perawat di RSUD Batara Siang Kab. Pangkep tahun 2024
- b. Diidentifikasinya kinerja perawat selama menerapkan *Electronic Health Record* (EHR) di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep tahun 2024.
- c. Diketuainya gambaran penerapan *Electronic Health Record* (EHR) SIMGOS di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep tahun 2024



E. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi

Penelitian yang akan penulis kerjakan dengan judul Hubungan Penerapan *Electronic Health Record* (EHR) dengan Efektivitas Kinerja Perawat di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep. Penelitian mengenai hubungan penerapan EHR dan Efektivitas Kinerja Perawat di rumah sakit sangat relevan dengan roadmap Prodi Keperawatan Domain 5 yaitu Pengembangan dan pemanfaatan ilmu keperawatan dan teknologi informasi kesehatan dalam implementasi praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing practice*) yang berdampak global. Penelitian ini juga berhubungan dengan manajemen informasi, terutama dalam hal pengumpulan, penyimpanan, dan akses data pasien. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan keperawatan dan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dan manajemen informasi dapat diterapkan secara efektif dalam konteks keperawatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Menjadi salah satu masukan untuk pemerintah daerah Kabupaten Pangkep khususnya bagi RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep mengenai penerapan *Electronic Health Record* (EHR) SIMGOS pada tahun 2024, dan khususnya di bidang Keperawatan mengenai efek penggunaan EHR dan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas layanan keperawatan bagi masyarakat.



2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Instusi Pendidikan ; menjadi bahan bacaan buntut menambah referensi terkait Penerapan *Electronic Health Record* (EHR) SIMGOS dan keterkaitannya dengan efektivitas kinerja perawat di rumah sakit.
- b. Bagi responden ; Perawat yang menerapkan *Electronic Health Record* (EHR) SIMGOS mampu mengenali kegunaan dan hambatan yang ditemui dalam penerapan EHR sehingga bisa meningkatkan kualitas layanan keperawatan kepada pasien.
- c. Bagi peneliti sendiri ; penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan penerapan *Electronic Health Record* (EHR) SIMGOS terhadap efektivitas kinerja perawat di rumah sakit.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kinerja Perawat

1. Kinerja Perawat

Kinerja perawat adalah hasil kerja seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang baik kepada pasien yang berpengaruh pada citra rumah sakit atau instansi kesehatan lainnya (Kewuan, 2019). Kinerja perawat tidak hanya dievaluasi berdasarkan kesediaan staf perawat dalam melakukan tindakan, namun juga memerlukan perhatian terhadap kesediaan individu untuk melakukan tindakan (Bakri, 2017). Kinerja perawat dapat diukur dari peran dan fungsi perawat itu sendiri. Kinerja perawat bukan hanya mengenai kemauan perawat itu dalam bekerja tapi juga harus memperhatikan beberapa indikator yang dapat berfokus pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

2. Manfaat Penilaian Kinerja Perawat.

Menurut Nursalam (2018), manfaat dari penilaian kerja perawat di antaranya, yaitu:

- a. Meningkatkan prestasi kerja staf secara individu atau kelompok dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dalam kerangka pencapaian tujuan pelayanan di rumah sakit.



- b. Peningkatan yang terjadi pada prestasi staf secara perorangan pada gilirannya akan mempengaruhi atau mendorong sumber daya manusia secara keseluruhannya.
- c. Merangsang minat dalam pengembangan pribadi dengan tujuan meningkatkan hasil karya dan prestasi dengan cara memberikan umpan balik kepada mereka tentang prestasinya.

3. Indikator Kinerja Perawat

Indikator kinerja keperawatan adalah variabel kuantitatif dan atau kualitatif yang menunjukkan tingkat pencapaian sasaran/tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang perawat dalam pelayanan, asuhan, dan praktik keperawatan (Kewuan, 2019). Indikator kinerja perawat merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu (Gomes, 2015). Proses pelayanan pemberian asuhan keperawatan pada pasien merupakan focus dari indicator kinerja perawat.

Sedangkan indikator kinerja perawat menurut Bangun (2017) antara lain :

a. Kuantitas Kerja

Hal ini menunjukkan jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menjadi standar pekerjaan.

b. Kualitas Kerja

Memenuhi persyaratan tertentu untuk dapat menghasilkan pekerjaan sesuai kualitas yang dituntut suatu pekerjaan tertentu.



c. Ketepatan Waktu

Ketetapan setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan tepat waktu.

d. Kehadiran

Suatu jenis pekerjaan tertentu menuntut kehadiran dalam mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan.

e. Kemampuan Kerjasama

Tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan oleh satu orang saja, untuk jenis pekerjaan tertentu mungkin harus diselesaikan oleh dua orang atau lebih.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor Individu atau karakteristik perawat itu sendiri (Robbins, 2018).

a. Jenis Kelamin

Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan secara fisik dan psikis. Secara fisik jika perempuan mengalami kehamilan akan menghambat suatu pekerjaan. Namun tidak dengan laki-laki akan semakin kuat karena fisik dan stamina yang prima.

b. Umur

Semakin tua seseorang, maka hasil yang dicapai cenderung menurun. Sedangkan semakin muda usia seseorang tersebut maka hasil pekerjaan tersebut akan semakin optimal dan pekerjaan pun akan cepet selesai



c. Tingkat pendidikan

Bahwa tingkat Pendidikan yang rendah seperti sekolah dasar atau tidak pernah sekolah akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaan. Seseorang tersebut akan cenderung mengalami kebingungan saat melaksanakan pekerjaan yang diberikan.

d. Masa kerja

Banyaknya waktu yang diperlukan seorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan memahami tugas-tugas yang telah diberikan. Sehingga pekerjaan yang diberikan akan cepat selesai dan menunggu waktu yang lama

e. Status Perkawinan

Seseorang yang telah menikah akan lebih mantap dengan pekerjaannya yang sekarang, hal ini dikarenakan bahwa mereka melihat sebagai jaminan masa depannya. Seseorang yang telah menikah memiliki tanggungan yang lebih besar dibandingkan seseorang yang belum menikah. Sehingga dapat dikatakan status pernikahan dapat berkontribusi terhadap produktivitas kerja.

B. Konsep Electronic Health Record (EHR)

1. Defenisi EHR



EHR adalah catatan real-time yang berpusat pada pasien yang memberikan formasi segera dan aman kepada pengguna yang berwenang, EHR biasanya berisi riwayat kesehatan pasien, diagnosis dan pengobatan, obat-obatan, alergi,

imunisasi, serta gambar radiologi dan hasil laboratorium (WHO, 2015). Kementerian Kesehatan dalam Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa EHR merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Permenkes RI, 2022). RME adalah setiap catatan, pernyataan maupun interpretasi yang dibuat oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya dalam rangka diagnosis dan penanganan pasien yang dimasukkan dan disimpan dalam bentuk penyimpanan elektronik (digital) melalui sitem komputerisasi (Risdiyanti & Wijayanti, 2019)

2. Dukungan Pemerintah

Seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia wajib mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik paling lambat tanggal 31 Desember 2023 (Permenkes No 24 Tahun 2022). Dalam Keputusan Menteri Kesehatan HK 01.07/MENKES/1423/Tahun 2022 juga disebutkan bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pedoman variabel dan meta data pada penyelenggaraan rekam medis elektronik sesuai dengan kewenangan masing-masing dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Maka penerapan rekam medis berbasis elektronik wajib diterapkan pelayanan kesehatan termasuk di rumah sakit



3. Fungsi Electronic Health Records

Kegunaan *Electronic Health Record* (EHR) Menurut IOM (*Institute of Medicine*) menggambarkannya sebagai sistem yang dapat menyimpan data, informasi klinis pasien, dan manajemen data, pendukung keputusan, komunikasi elektronik yang efektif tentang kondisi pasien, dan dukungan keselamatan pasien (Rosyada, 2016). Fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan EHR dalam rangka upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan keakuratan pendokumentasian, serta meminimalisir clinical errors, dan mempercepat pengaksesan data pasien (Herlyani, 2020).

4. Hambatan dan Tantangan Penerapan EHR

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kesuksesan implementasi dan penggunaan Electronic Health Record yaitu faktor manusia, semisal ketidakmauan untuk berubah dan ketidakcukupan waktu pelatihan RME (Ebnehoseini, 2022). Selain itu penelitian lain juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan perawat terhadap rekam medis elektronik di rumah sakit di Arab Saudi adalah karakteristik pengguna, kualitas sistem, dan dukungan IT dan manajemen puncak (Aldobsari et al., 2018). EHR yang buruk dapat berakibat kepada hasil kinerja perawat, juga kerugian pada pasien terkait angka kematian dan penerimaan kembali pasien di rumah sakit (Lee et al., 2021). Adapun tantangan besar yang harus diatasi dalam penerapan EHR di rumah sakit yaitu keamanan, keutuhan, kerahasiaan, dan ketersediaan



data EHR harus terjamin (Demlinur Putri et al., 2022). Hal ini menjadi tantangan bagi semua petugas kesehatan di rumah sakit dan hal ini pun penting menjadi perhatian pemerintah agar mendapatkan penguatan regulasi dari pemerintah.

5. Penerapan EHR

Di Indonesia penggunaan EHR berkembang dengan sangat pesat, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Hal ini berdampak positif pada efektif dan efisiensi perawatan pasien dan kesadaran akan manfaat sistem EHR. Penggunaan EHR mulai diterapkan pada tahun 2001, namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan signifikan penggunaan EHR menjadi 57%. perkembangan EHR semakin pesat dengan dirilisnya banyak aplikasi data elektronik klinik-klinik di Indonesia yang digunakan oleh dokter. Kemudian Pemerintah juga berinovasi untuk meningkatkan penerapan EHR dengan tujuan memberikan pelayanan terbaik bagi pasien di seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia.

Pada tahun 2013 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit *Generic Open Source* atau biasa disebut SIMRSGos, kemudian selanjutnya berubah nama menjadi SIMGOS. Hingga tahun 2024 daftar pengguna SIMGOS di Indonesia sebanyak 242 rumah sakit, 126 klinik, 1 puskesmas, 25 TPMD, dan 5 TPMDG, Provinsi Sulawesi selatan terdapat 35 fasilitas pelayanan kesehatan yang menerapkan SIMGOS.



C. Konsep SIMGOS

1. Defenisi SIMGOS

Sistem Informasi Manajemen *Universal open source* (biasa disebut SIMGOS) adalah sistem informasi dari Kementerian Kesehatan RI yang dapat digunakan oleh organisasi layanan kesehatan yang perlu mencatat dan mengelola data kinerja secara elektronik. Menurut Permenkes No 82 Tahun 2013 tentang SIMRS mendeskripsikan sebagai suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang mengolah dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan tata cara pengelolaan guna memperoleh informasi yang tepat dan akurat, serta merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Dikembangkan sejak 2016 dengan nama awal SIMpel dan kemudian pada tahun 2018 beralih menjadi SIMRSGOS versi 2. Seiring kebutuhan terkait pencatatan dan pegelolaan data secara elektronik di fasilitas layanan kesehatan, pada tahun 2022 kontennya dikembangkan untuk memenuhi standar Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) dan untuk mengakomodir kebutuhan klinik namanya disesuaikan menjadi SIMGOS RS dan SIMGOS Klinik.

2. Tujuan SIMGOS

- a. SIMGOS disiapkan oleh Ditjen Pelayanan Kesehatan untuk dipergunakan dipergunakan di RS agar dapat memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- b. SIMGOS dapat dikembangkan oleh RS karena *source code* yang dapat



dibuka sehingga dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing RS.

3. Manfaat SIMGOS

a. Manfaat Pelayanan

Manfaat pelayanan yang dirasakan rumah sakit dengan menggunakan EHR meliputi sistem paperless, rekam medis yang terintegrasi dan jaminan kerahasiaan, proses administrasi yang cepat dan mudah, serta koordinasi dengan adanya multi tarif sesuai dengan sistem kelompok pasien. Selain itu, pasien dapat dengan mudah mengetahui ketersediaan kamar rumah sakit, manajemen biaya yang mudah secara real-time, dan masyarakat umum dapat dengan mudah mengakses informasi melalui SMS, website, dan media informasi lainnya.

b. Manfaat Sumber Daya Manusia

Memudahkan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Memudahkan penilaian dan evaluasi pegawai sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dalam kinerja perawat.

c. Manfaat Manajemen

Pengambilan keputusan, keakuratan identifikasi masalah, kemudahan perumusan strategi, pengendalian seluruh aktivitas organisasi secara real time, ketersediaan laporan, global dan rinci. Kita dapat dengan mudah mengakses informasi.



d. Manfaat Finansial

Memudahkan rumah sakit menghitung layanan medis, membuat dokumentasi yang dapat diverifikasi dan ditelusuri, serta menyederhanakan proses akuntansi dan reservasi.

e. Manfaat Logistik dan Inventaris

Membantu rumah sakit meminimalkan kehilangan obat-obatan dan peralatan medis dengan memperingatkan mereka mengenai tingkat inventaris minimum dan meminimalkan kelebihan stok.

4. Kelebihan dan Kekurangan SIMGOS

a. Kelebihan SIMGOS

- 1) Gratis bagi RS baik pemerintah maupun swasta.
- 2) Open source, sehingga mudah untuk dimodifikasi.
- 3) Seluruh modul di atas merupakan satu kesatuan utuh, saling terintegrasi.
- 4) Sudah Bridging dengan aplikasi INACBGs dan SEP-BPJS.
- 5) Dirancang untuk pengiriman pelaporan RS (SP2RS), sehingga nantinya rumah sakit tidak perlu lagi membuat laporan.
- 6) Dapat diintegrasikan dengan SIRANAP.
- 7) Setiap tahun dilakukan pengembangan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan regulasi dari kementerian kesehatan.

Kekurangan SIMGOS

- 1) RS harus mempunyai Tenaga IT (programer)



2) Pengembangan membutuhkan waktu yang lama sesuai dengan kebutuhan RS.



D. Tinjauan Penelitian Terupdate

No	Judul Penelitian	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di Rumah Sakit Panti Rapih	Amrina Rosyada, Lutfan Lazuardi, Kusrini	Memahami pandangan petugas kesehatan mengenai RME berpengaruh penting pada kesuksesan implementasi.	Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan lokasi rumah sakit Panti Rapih Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara mendalam,	16 orang petugas di rumah sakit Panti Rapih dengan karakteristik sebagian besar perempuan (62.50%), berusia 31-40 tahun (50%), lama bekerja > 10 tahun (75%), dan sebagian besar berpendidikan	Masih terdapat masalah pada tingkat input dan proses dimana input data rekam medis yang lengkap masih sulit dan pada proses masih terdapat error yang mengganggu pelayanan. Berdasarkan kerangka UTAUT, masalah ini termasuk kategori kondisi fasilitas. Aspek ini memiliki korelasi yang kuat terhadap persepsi penggunaan ($r= 0.78$; p value=



				observasi serta penyebaran kuesioner.	D3 (56.25%). Kuesioner disebar pada 30 petugas kesehatan dengan karakteristik sebagian besar perempuan (86,67%), berusia 31-40 tahun (63.30%), lama bekerja diatas 10 tahun (76.67%) dan sebagian besar berpendidikan D3 (83,30%).	0.001). Persepsi penggunaan ini memiliki korelasi dengan persepsi kebermanfaatan ($r=0.459$; $p\text{-value}= 0.047$). Setelah itu, persepsi kebermanfaatan yang mempengaruhi perilaku penggunaan atau penerimaan ($r= 0.569$; $p\text{-value}= 0.000$) sehingga hubungan ini membentuk suatu alur.
2	Tantangan MRS am	Rabiah Demlinur Putri,	Mengidentifikasi Beberapa hal	Artikel ini dibuat dengan	beberapa literature dan kajian teoritis	Tantangan besar yang harus di atasi oleh SIMRS adalah dalam proses



<p>Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature Review</p>	<p>Dety Mulyanti</p>	<p>yang menjadi tantangan bagi Sistem Elektronik atau Sistem Informasi Rumah Sakit untuk dapat menjalankan Rekam Medis Elektronik sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Bila hal ini tidak bisa dilakukan maka kemungkinan sistem itu akan mendapatkan sanksi hingga</p>	<p>meninjau dari beberapa literature dan kajian teoritis yang ada, dimana data – data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi yang isinya membahas tentang penelitian tersebut. Data</p>	<p>yang ada, dimana data – data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis</p>	<p>penyimpanan Rekam Medis Elektronik. Dalam pasal 20 Pemenkes No. 24 tahun 2022 dinyatakan bahwa penyimpanan Rekam Medis ini harus menjamin keamanan, keutuhan, kerahasiaan, dan ketersediaan data Rekam Medis Elektronik</p>
--	----------------------	--	--	---	--



			pencabutan izin penyelenggaraan.	data dikumpulkan baik dari data base google scholar serta database kredibel lainnya		
3	Penerapan Sistem Dokumentasi Berbasis Komputer terhadap Kinerja Perawat dalam uhan perawatan	Helen Magdalena, Rr. Tutik Sri Hariyati	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dokumentasi atau catatan keperawatan berbasis komputer dengan kinerja seorang perawat dalam	Desain tinjauan literatur ini menggunakan tinjauan pustaka yaitu dengan menganalisis jurnal-jurnal. Jurnal-jurnal tersebut	10 jurnal pilihan melalui Online database, yaitu: Clinical Key, Clinical Key Nursing, Scopus dan Google Sholar, dari tahun 2019 - 2023 dengan kata kunci documentation	Penerapan sistem pendokumentasian berbasis komputer akan membuat dokumentasi asuhan keperawatan tepat waktu dan efisien untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Sistem dokumentasi berbasis computer yang diterapkan dirumah sakit memudahkan



	: Sebuah Tinjauan Literatur		pemberian asuhan keperawatan di pelayanan Kesehatan.	sesuai dengan yang akan ditinjau.	nursing, komputer dan kinerja perawat.	kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien.
4	Tingkat Kesuksesan Rekam Medis Elektronik berdasarkan Perspektif Perawat di RS Hermina Sukabumi: Metode campuran	Ridha Ramdani, Genta Gilang, Indra Sandinirwan	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesuksesan implementasi Rekam Medis Elektronik berdasarkan perspektif perawat di RSU Hermina Sukabumi, serta	Studi ini menggunakan metode campuran, yaitu metode kuantitatif menggunakan kuesioner ISSM yang dilanjutkan dengan metode kualitatif melalui	Sebanyak 108 kuesioner disebarkan kepada perawat dan kepala perawat dari setiap unit, dengan tingkat respon sebesar 100%. Responden terdiri atas 99 perawat pelaksana, dan 9 kepala perawat,	Studi ini menemukan bahwa tingkat keberhasilan EMR/EHR dan tingkat keberhasilan masing-masing faktor cukup tinggi berdasarkan hasil skoring dari model ISSM. Akan tetapi, ditemukan juga bahwa beberapa elemen sistem EMR/EHR tidak sepenuhnya terintegrasi yang menyebabkan kesulitan bagi perawat sehingga mereka



			mengetahui hubungan antara 6 faktor <i>Information Success System Model</i> (ISSM) dengan tingkat kesuksesan RME.	wawancara mendalam. Data dianalisis secara kuantitatif melalui metode analisis regresi multivariat, serta secara kualitatif.	dengan jumlah masing-masing unit terdiri atas Ruang Intensif 12 responden, Gawat Darurat 15 responden, Kamar Bersalin 7 responden, Kamar Operasi 22 responden, Rawat Inap 33 responden, Rawat Jalan Reguler 14 responden, Rawat Jalan Eksekutif 5 responden. Tujuh puluh enam responden	membutuhkan langkah-langkah tambahan yang cukup memakan waktu.
--	--	--	---	--	---	--



					(70,37%) adalah wanita, dan 32 (29,62%) responden adalah pria.	
5	Penerapan Sistem Rekam Medik Elektronik Dalam Keperawatan Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Haji ta ikassar	Ali Imran, Nurul Muchlisa, Muslimin B2. Dian Ekawati, Adriyani Adam	Tujuan penelitian Mengetahui bagaimana penerapan sistem rekam medik elektronik dalam keperawatan di unit rawat jalan RSUD HajiMakassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian	jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan desain studi cross-sectional. Tujuan dari pendekatan cross-sectional ini adalah untuk	Sampel penelitian ini terdiri dari 80 perawat yang bekerja di unit rawat jalan RSUD Haji Makassar. penerapan sistem rekam medik elektronik dilihat dari ekspektansi kerja, ekspektansi usaha, pengaruh	Ekspektansi kerja akan mempermudah proses pendokumentasian asuhan keperawatan, ekspektansi usaha akan mempermudah atau mengurangi upaya individu untuk melakukan pekerjaan, pengaruh sosial lebih kepada bagaimana pengaruhnya dalam keputusan perilaku dan kondisi fasilitas akan menjaga efisiensi, keamanan dan kualitas



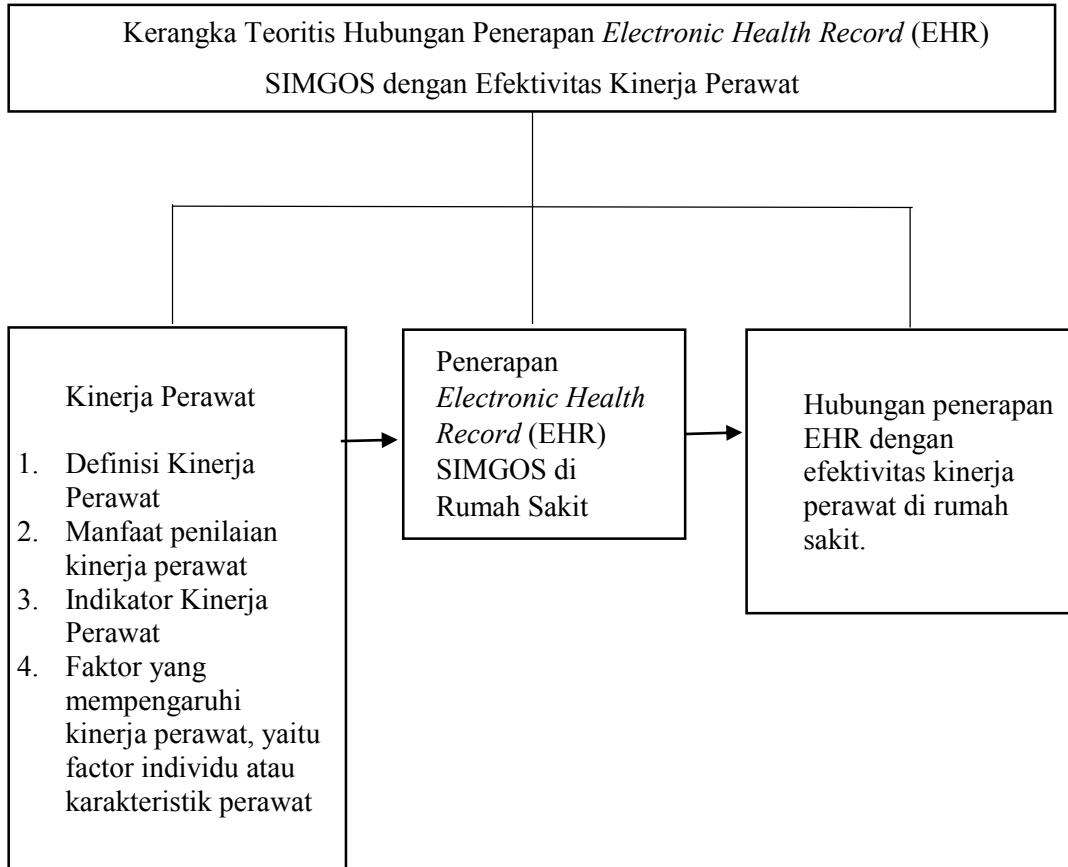
			kuantitatif yang menggunakan pendekatan desain studi cross sectional.	menyelidiki hubungan dan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen	sosial dan kondisi fasilitas.	pasien. Keempat variable keseluruhannya berhubungan secara signifikan walaupun tingkat terhubungannya yang berbeda dan disarankan khususnya kepada Pimpinan Rumah Sakit agar lebih mengintensifkan petugas dalam penggunaan rekam medik elektronik dan peningkatan kinerja rumah sakit.
6	Kegunaan Catatan Kesehatan Elektronik (HR): osiasi	Ann Kutney-Lee, PhD, RN, FAAN,	Untuk menguji hubungan antara kegunaan EHR dan pekerjaan perawat (kelelahan,	Analisis cross-sectional yang terkait dengan American	Sampelnya meliputi 343 rumah sakit, 1.281.848 pasien bedah, dan 12.004 perawat.	Penggunaan sistem EHR dengan kegunaan suboptimal dikaitkan dengan peluang lebih tinggi terhadap hasil pekerjaan perawat yang merugikan



	dengan Perawat dan Catatan Pasien di Rumah Sakit	J.Margo Brooks Carthon, PhD, RN, FAAN, Douglas M.Sloane, PhD	ketidakpuasan kerja, dan niat untuk keluar) dan hasil pasien bedah (kematian rawat inap dan penerimaan kembali selama 30 hari).	Hospital Association, data keluarnya pasien di negara bagian, dan data survei perawat dilakukan.	Model regresi logistik digunakan untuk menilai hubungan antara kegunaan dan hasil EHR, sebelum dan sesudah memperhitungkan tingkat adopsi EHR (komprehensif vs. dasar atau kurang) dan perancu lainnya.	serta angka kematian dan penerimaan kembali pasien bedah. Kegunaan EHR mungkin lebih penting untuk pekerjaan perawat dan hasil akhir pasien dibandingkan penerapan EHR yang komprehensif.
--	--	--	---	--	---	---



E. KERANGKA TEORITIS



Bagan 2.1 Kerangka Teoritis Hubungan Penerapan *Electronic Health Record* (EHR) dengan Efektivitas Kinerja Perawat di Rumah Sakit